BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Wonoasri adalah suatu desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, desa tersebut memiliki jumlah penduduk 1.692 jiwa dengan luas wilayah 1,03 km^2 sedangkan kepadatan penduduk mencapai 1.479 jiwa/km^2.[1] Pada bidang keagamaan di Desa Wonoasri didominasi oleh dua agama besar, masing-masing agama memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari yaitu agama Islam dan Agama Kristen. Di Desa Wonoasri terdapat 1 masjid, 2 mushola dan 2 gereja. Berdasarkan kondisi tersebut maka kemajemukan di Desa tersebut sangat terasa.

Desa Wonoasri memiliki tingkat kemajemukan yang cukup baik, kemajemukan masyarakatnya terlihat dari toleransi antar umat beragama yang cukup baik di bidang peribadatan. Meskipun demikian, gesekan-gesekan yang terkait sentimen keagamaan tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Wonoasri. Sehingga mengakibatkan dinamika kehidupan masyarakat desa ini menjadi dinamis.

[1] BPS Kabupaten Kediri. "Katalog Statistik Daerah Kecamatan Grogol 2016", Catalog BPS 1101002.3506220.(UD Angraini: Kediri,2016), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis kelamin dan Agama
Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten kediri
Tahun 2016

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	**401 Orang**	**492 Orang**
Kristen	**378 Orang**	**337 Orang**
Katolik	**8 Orang**	**13 Orang**
Jumlah	**813 Orang**	**902 Orang**

Sumber: Arsip Desa Wonoasri Per-Bulan September 2016

Konsep multikulturalisme telah dipraktekkan di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Agama yang dianut masyarakat setempat diantaranya agama Islam dan Kristen, kedua agama tersebut memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak. Meskipun demikian, tidak selamanya keberagaman masyarakat di Desa Wonoasri terjalin harmonis. Fanatisme agama sangat terasa di desa tersebut seperti pada pemilihan kepala Desa dari periode ke periode sangat diwarnai dengan fanatisme yang tinggi.

Identitas keagamaan sangat menonjol ketika momen perebutan kursi kepala Desa. Hal ini bisa terjadi karena desa ini sejak tahun 1945 (pasca kemerdekaan) sampai tahun 2008 dipimpin oleh kepala desa yang beragama Kristen, tetapi sejak 2008-2013 dipimpin oleh kepala desa dengan agama Islam, serta pada pemilihan kepala desa 2013 dimenangkan kembali oleh orang Islam. Sehingga Desa Wonoasri dipimpin oleh orang Islam kembali, selama dua periode dipimpin oleh kepala desa yang beragama Islam secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berturut-turut. Pada proses pemilihan kepala Desa yang seharusnya menunjukkan harmonisasi keagamaan tetapi muncul rivalitas dari para kandidat yang diusung dari golongan masing-masing (baik dari Islam maupun Kristen), sehingga muncul identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol.

Pemilihan kepala desa yang melibatkan dua entitas agama besar di desa tersebut membuat pemilihan kepala desa pada tahun 2013 menjadi suatu momen dimana identitas agama muncul. Sehingga mengakibatkan timbul beberapa gesekan-gesekan antara kelompok identitas agama Islam dan kelompok identitas agama Kristen, hal ini ditegaskan oleh Djauhari bahwa:

> "di pihak nasrani ada suara, pada pemilian yang pertama banyak suara yang sumbang bahwa *danyang e ogak gelem* di lurah i orang Islam, ternyata tuduhan itu tidak benar, apalagi pihak Kristen mengunakan politik tipuan, ketika sama-sama *andom* beras sama-sama 5kg, dari pihak Kristen *nyrobot*. Suara dari politik Kristen pakai figur salah satu orang yang berpengaruh di desa."[2]

Dari pernyataan Djahuari bisa dilihat bahwa dinamika yang terjadi pada saat pemilihan kepala Desa Wonoasri tahun 2013, melibatkan unsur Identitas keagamaan. Hal ini bukan hanya merujuk pada individu calon tetapi meluas menjadi sesuatu isu yang sensitif karena melibatkan embel-embel agama dalam menyebarkan isu tersebut.

Identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri menjadi isu yang hangat diperbincangkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa agama

[2] Djauhari , *Wawancara*, Rumah bapak Djauhari Desa Wonoasri, 09 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sesuatu hal yang mendasar bagi diri manusia, hal ini juga berlaku bagi masyarakat Desa Wonoasri yang menganggap bahwa ketika yang memimpin desa berasal dari kelompok agamanya, sedikit banyak pasti akan memberikan dampak bagi kelompok agamanya.

Seperti yang disebutkan di atas, bisa dilihat dari segi komposisi perangkat desa yang dulu didominasi oleh perangkat yang beragama Kristen. Maka pasca terpilihnya kepala desa dengan latar belakang agama Islam mengakibatkan ketika momen pergantian perangkat desa, komposisi perangkat yang beragama Islam menjadi dominan di Desa Wonoasri. Mengutip pernyataan salah satu jamaah agama Islam Mardjianto[3], menyatakan bahwa:

> "....untuk komposisi perangkat desa memang banyak yang muslim karena kepala desanya adalah seorang Muslim, ini wajar karena dulu pas kepala desanya Nasrani komposisi perangkat desanya banyak yang nasrani. Perkara ini wajar terjadi karena tergantung pemimpinya"

Konsep multikulturalisme yang seharusnya dapat diterapkan secara baik dalam berbagai sendi kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, tetapi dalam prakteknya sering kali tidak sesuai dengan konsep multikulturalisme. Sehingga permasalahan ini sangat menarik di teliti dari segi praktek konsep multikulturalisme dalam perebutan kursi kepala Desa.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA WONOASRI KECAMATAN

[3] Mardjinato, *Wawancara,* Rumah Bapak Mardjianto jl Masjid Desa Wonoasri, 09 Januari 2017, pukul 20.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GROGOL KABUPATEN KEDIRI" peneliti akan fokus meneliti tentang Penggunaan simbol-simbol agama dalam dinamika perebutan kursi kepala desa, yaitu antara agama Islam dan agama Kristen. Kelompok kepentingan ini memiliki tujuan untuk menjadikan calonnya menjadi kepala desa di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Fokus penelitian selanjutnya melihat kebijakan pasca pemilihan kepala desa, lebih tepatnya pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kepala desa terpilih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk memfokuskan kajian masalah penelitian ini. Peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri pada tahun 2013?
2. Bagaimana identitas agama dalam kebijakan kepala desa terpilih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijelaskan, maka ada beberapa tujuan penelitian ini dilakukan. Sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri pada tahun 2013
2. Untuk menganalisis bagaimana identitas agama digunakan dalam kebijakan kepala desa terpilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman akan konsep Multikulturalisme di bidang politik sehingga dapat memahami secara konseptual bagaimana konsep Multikulturalisme di bidang politik

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak terkait agar menerapkan multikulturalisme secara tepat, serta memberikan pemahaman kepada tokoh agama baik Islam maupun Kristen akan pentingnya penerapan konsep multikulturalisme.

Membangun relasi politik yang mengedepankan konsep toleransi, multikultural serta saling menghormati perbedaan baik suku, agama dan ras untuk menciptakan iklim politik yang pluralisme.

F. Definisi Konseptual

1. **Identitas agama :** dalam penelitian ini Penggunaan istilah identitas agama merujuk pada agama Islam dan agama Kristen.
2. **Identitas Keagamaan :** adalah konstruksi makna yang berdasarkan atribut-atribut agama. Identitas keagamaan merupakan dimensi yang penting dalam identitas seseorang. Hal ini bisa menjadi yang paling fundamental karena bersentuhan langsung dengan keyakinan yang dianut oleh seseorang. Kesamaan identitas keagamaan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan individu menjadi kelompok yang memiliki identitas dan tujuan yang sama. Identitas Keagamaan berhubungan dengan perilaku individu dan masyarakat yang didasarkan atas agama yang dianutnya.

3. **Pemilihan Kepala Desa:** adalah momentum pesta demokrasi bagi masyarakat desa, pemilihan kepala desa bisa disebut sebagai perwujutan demokrasi secara langsung serta dampak yang diberikan langsung terasa kepada masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena dalam pemilihan kepala desa melibatkan beberapa unsur, baik unsur kedekatan antara kandidat dengan masyarakat maupun unsur kesamaan nasib, ras, golongan dan lain sebagainya

G. Telaah Pustaka

Permasalahan politik multikulturalisme sebenarnya sudah banyak dikaji oleh beberapa peneliti atau penulis diantaranya yaitu:

1. Dalam jurnal "Peran Identitas Agama Dalam Konflik di Rakhine Myanmar Tahun 2013" yang ditulis oleh Sandy Nur Ikfal Raharjo.[4] Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2012-2013 terjadi konflik komunal di Rakhine Myanmar, konflik yang terjadi adalah konflik identitas agama Muslim dan mayoritas agama Budha pecah menjadi suatu kekerasaan yang menyeret identitas agama sebagai dasar perlawanan dari masing-masing pihak.

[4] Sandy Nur Ikfal Raharjo, "Peran Identitas Agama Dalam Konflik DI Rakhine Myanmar", *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,* (Juli, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktor-aktor kepentingan seperti politisi, pemerintah serta para biksu yang beraliran keras telah memobilisasi kelompok rentan untuk ikut terlibat dalam kekerasan atas nama agama, pada akhirnya konflik ini melibatkan masa dari kelompok Muslim minoritas dan kelompok Budha mayoritas. Keterlibatan isu agama dalam konflik dapat meningkatkan potensi kekerasan melalui pembangunan identitas kelompok yang dianggap mendapatkan legitimasi transedental sehingga mudah digunakan sebagai alat mobilisasi masa, padahal agama dalam konflik ini hanya dijadikan sebagai alat bagi para aktor kepentingan untuk melancarkan tujuan masing-masing.

Berbagai langkah resolusi yang dilakukan pemerintah Myanmar cenderung hanya berupa pemaksaan perdamaian yang dalam pelaksanaanya kurang efektif, bahkan memperburuk keadaan, sementara langkah untuk mendamaikan dengan cara perdamaian antar kedua belah pihak masih belum bisa dilakukan secara nyata, sehingga konflik identias agama di myanmar memang dipelihara dan tidak secepatnya diselesaikan secara serius oleh pemerintah.

Berbeda dengan penelitian di atas yang menjabarkan tentang identitas kelompok sebagai alat legitimasi mendapatkan kursi kekuasaan. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil peran identitas agama digunakan untuk merebut kursi kepala desa. Hal ini sangat berbeda dengan jurnal diatas meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama mengunakan identitas agama tetapi dalam implementasinya memiliki cukup perbedaan yang signifikan.

2. Dalam jurnal "Multikulturalisme Dalam Politik: sebuah pengantar diskusi" tahun 2006 yang ditulis oleh Nur. A Fadhil Lubis Guru Besar Hukum Islam IAIN Sumatra Utara.[5] Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa para pendiri bangsa telah menyadari keanekaragaman bangsa dari banyak aspek dan para pendiri bangsa memilih motto Bhineka Tunggal Ika dalam lambang negara. Negara Indonesia telah belajar banyak dari perjalanan sejarah sehingga lebih bijaksana dan tepat dengan memilih sikap multikulturalisme, toleran dan menghargai budaya lain. Setiap masyarakat dan seluruh komponen harus sama membina kesepakatan dan menghargai berbagai keragaman karena multikulturalisme adalah sesuatu yang penting bagi keberlangsungan proses reformasi dan upaya demokratisasi yang sedang berlangsung di Indonesia saat ini.

   Proses multikulturalisme dari masa ke masa mengantarkan Indonesia kepada pendewasaan multikulturalisme yang terwujud dalam proses demokratisasi, pemilu legislatif dan pemilu presiden meskipun dalam prosesnya kualitas lembaga legislatif masih jauh dari harapan tetapi sudah mewakili multikulturalisme yang ada di Indonesia, pemilu untuk memilih kepala daerah juga mengalami

[5] Nur A Fadhila Lubis, "Multikulturalisme Dalam Politik: Sebuah Pengantar Diskusi", *Jurnal Antropologi Sosial Budaya Etnovasi*, Vol. II No.1 (April: 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendewasaan multikulturalisme dan proses otonomisasi wilayah menunjukan dampak yang positif. Dalam kondisi yang seperti ini wajar dan perlu semua pihak mengadakan refleksi dan evaluasi dalam rangka terus melakukan perbaikan dalam memperjuangkan berkesinambungan menuju masyarakat yang multikulturalisme.

Dalam jurnal diatas belum ada konsep multikulturaslisme dalam dinamika politik yang lebih komplek, serta belum ada konsep multikulturalisme yang mewakili rasa toleralisme yang baik. Serta belum ada bagaimana multikulturalisme dipraktekan secara nyata dalam sendi-sendi berkehidupan berbangsa dan bernegara.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul "Identitas Keagamaan dalam Pemilihan Kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri". Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang artinya penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti sekaligus penulis mendatangi tempat yang menjadi lokasi penelitian, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menemui informan yang telah dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan kualitatif ini menggunakan keterangan dari informan sebagai subjek dari penelitian Identitas Agama dalam pemilihan kepala desa.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri sesuai dengan judul "Identitas Keagamaan dalam Pemilihan Kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri".

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Wonoasri dengan alasan pertama, karena di desa tersebut terdapat dua identitas agama yang sama-sama memiliki basis massa yang besar, sehingga sangat memungkinkan mempengaruhi dinamika pemilihan kepala desa.

Kedua, momentum pemilihan kepada desa sebagai tolak ukur tentang bagaimana identitas keagamaan muncul untuk mempengaruhi dinamika yang terjadi. Dengan begitu penelitian ini menjadi menarik karena agama menjadi salah satu faktor yang menjadikan pemilihan ini dinamis

3. Sumber data dan jenis data

Sumber data merupakan subjek yang memberikan data sesuai dengan klasifikasi data penelitian yang sesuai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Sumber data Primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan berdasarkan kebutuhan dalam melengkapi penelitian yang akan dilakukan.

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang keadaan atau hal-hal yang berkaitan tentang penelitian yang berlangsung. Informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagi aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian berdasarkan hasil informasi yang diberikan. Sehingga antara peneliti dan informan memiliki peran dan fungsi yang kurang lebih sama, yaitu memberikan tanggapan atau jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purpossive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[6]

Klasifikasi informan dalam penelitian adalah

[6] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Fajar Interpratama, 2007), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tokoh masyarakat terdiri dari tokoh agama Islam dan tokoh agama Kristen dalam hal ini bisa di wakili kyai/pendeta atau dewan majelis (untuk Kristen), takmir masjid (untuk Islam). Bapak KH. Djauhari selaku tokoh agama Islam, informan ini untuk memberikan data tentang bagaimana identitas agama khususnya agama Islam dalam dinamika pemilihan kepala desa. Untuk informan yang kedua Bapak Pinto Puspo selaku tokoh majelis gereja, informan ini dapat memberikan data tentang bagaimana peran identitas agama khususnya agama Kristen dalam dinamika pemilihan kepala desa
2. Pemerintah Desa Wonoasri, untuk pemerintah desa bisa diwakili oleh perangkat-perangkat desa dan kepala desa sendiri, tetapi dalam pemilihan informan perangkat desa ini masih dibedakan mewakili identitas agama Islam dan Kristen. Seperti Bapak Syaiful Bahri sebagai Kepala Desa Wonoasri sekaligus aktor yang terlibat secara langsung dalam dinamika pemilihan kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol. Untuk informan yang kedua dari perangkat desa yaitu Ibu Erna selaku Seketaris Desa Wonoasri Kecamatan Grogol, bisa juga disebut sebagai perangkat desa yang mewakili agama Kristen dari struktur pemerintahan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat desa Wonoasri, dipilih berdasarkan peran serta masyarakat dan bagaimana masyarakat mengamati tentang pemerintahan desa Wonoasri, serta memilih masyarakat yang mewakili identitas agama baik Islam maupun Kristen. Bapak Suprobo sebagai masyarakat desa Wonoasri dan selaku jamaah Kristen, informan ini berguna untuk memenuhi data tentang bagaimana kebijakan yang dikeluarkan kepala desa pasca terpilihnya kepala desa dari entitas agama Islam. Untuk informan selanjutnya yaitu Bapak Mardjianto sebagai masyarakat desa Wonoasri serta selaku jamaah Islam, informan ini berguna untuk memenuhi data tentang bagaimana kebijakan yang dikeluarkan kepala desa pasca terpilihnya kepala desa dari entitas agama Islam

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder juga sering disebut sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain. Jadi data ini berupa bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir dalam waktu kejadian berlangsung. Sehingga sumber data bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi. Sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literatur adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet. Sedangkan untuk dokumentasi sebagai tambahan, bisa berupa arsip Desa Wonoasri. Arsip ini dapat berupa data yang disimpan oleh pemerintah Desa Wonoasri. Selain itu arsip bisa berupa LPJ kegiatan dalam hal ini laporan pertangungjawaban pemilihan kepala Desa Wonoasri tahun 2013..

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini, menggunakan teknik[7]:

a. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan cara menanyakan terhadap informan terkait identitas keagamaan dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri pada tahun 2013. Data diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Dalam

[7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini peneliti menggunakan teknik purpossive sampling (Teknik pemilihan Informan). Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti mengklasifikasikan informan menjadi beberapa mulai dari tokoh agama Islam, tokoh agama Krsiten, pemerintah Desa Wonoasri, serta masyarakat Desa Wonoasri.

Dalam penelitian ini mengunakan model wawancara berstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya[8]. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.[9]

b. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipan. Dimana peneliti ikut andil atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi obyek peneliti.

c. Dokumentasi

[8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal 273

[9] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007),hal 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi ialah mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar. Domentasi ini juga berfungsi untuk mendaptkan arisp-asrip yang disimpan baik oleh pemerintah Desa Wonoasri maupun masyarakat Desa Wonoasri untuk menunjang suksesnya penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang menjadi objek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan dijabarkan secara sistematis. Adapun dengan menggunakan Reduksi Data, Kategorisasi, dan Sintesisasi. Yang pertama Reduksi data yakni mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua Kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan. Ketiga Sintesisasi, setelah data ditemukan kesamaannya maka data dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label.[10]

[10] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, disini peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti disini harus ikut serta dalam memperoleh data yang valid.
b. Teknik keabsahan data ketekunan/keajegan pengamatan, peneliti disini harus juga tekun untuk mencari data yang valid serinci mungkin yang nantinya peneliti nanti lebih bersifat terbuka.
c. Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi, diskusi merupakan tenik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti masih didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.
d. Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci, peneliti sangat strategis dalam menekuni hasil dari temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan

7. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian.[11]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti mengecak data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokumentasi diberbagai sumber.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap suatu penelitian, maka hasil penelitian disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kajian Pustaka, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sitematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teori ini terdiri dari konsep Multikulturalisme, Identitas Agama

[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.(Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : SETTING PENELITIAN

Deskrispsi umum lokasi penelitian, pemilihan kepala desa

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Memaparkan hasil penelitian dan membahas relasi antar kandidat dalam pemilihan Kepala Desa Wonoasri pada tahun 2013 serta memaparkan bagaimana penggunaan identitas agama dalam pemilihan kepala Desa Wonoasri pada tahun 2013 serta memparkan bagaimana identitas agama digunakan dalam mengabil kebijakan oleh kepala desa terpilih.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi analisa data yaitu memaknai hasil penelitian tentang "Identitas Keagamaan dalam Pemilihan Kepala Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri"

Memuat Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id